



BAB V

PENUTUP

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari proses analisis yang dilakukan, maka didapatkan beberapa kesimpulan dalam penelitian ini, bahwa *zihār* yang sekarang ini tidak lagi dianggap sebagai hukum talak, namun tergolong sumpah yang mengharamkan istri atas suami yang dilambangkan dengan punggung karena punggung dianggap sebagai simbolis keindahan pada tubuh perempuan, simbol hasrat dan libido bagi laki-laki oleh orang Jahiliyah, anggapan bahwa perempuan sebagai sesuatu yang bisa ditunggangi dan lain sebagainya. Perempuan pada masa Jahiliyah layaknya hewan, barang yang ketika butuh dan jenuh diperlakukan sesuka hati. Maka, *zihār* menjadi salah satu simbol kekerasan psikis pada perempuan, karena pada realitanya, dengan sumpah *zihār* memiliki dampak yang mengusik, terutama istri tidak lagi mendapatkan nafkah batin dari suaminya dan ketika keduanya berhubungan maka terjadilah perzinaan antara mereka selama kafaratnya belum dituntaskan.

Dengan demikian, dari beberapa makna yang telah dipaparkan, didapati bahwa *zihār* bermakna begian belakang atau punggung, yang secara jelas digunakan sebagai ‘*adad*’ dalam ungkapan *zihār* itu sendiri. Pengibaratan dengan punggung merupakan sebuah celaan atau hinaan terhadap istri karena ungkapan yang digunakan tidaklah bertujuan untuk memulyakan, namun mengharamkan. Namun, realisasi pada zaman sekarang tidak lagi menggunakan ‘punggung’, tapi

selainnya. Tetap tergantung dengan niat dan tujuannya. Hal ini menunjukkan bahwa *zihār* tidak lagi relevan dengan penyerupaan ‘punggung’, namun hidup dengan substansi yang lain. Dalam hal perceraian pun masa Jahiliyah dengan maa sekarang terlebih di Indonesia sudah sangat berbeda, dulunya tanpa aturan dan batasan tetapi sekarang harus diselesaikan dimeja Pengadilan Agama.

B. Saran

Tulisan ini berakhir dengan segala kekurangan di dalamnya. Penelitian ini terfokus pada analisis simbolik pada ayat *zihār* yang dibaca dengan pisau bedah hermeneutika Paul Ricoeur. Selanjutnya kajian ini dapat dikembangkan pada kisah *zihār* yang dialami banyak perempuan secara meluas dan menyeluruh dalam tradisi Islam yang dilengkapi dengan tujuan penyingkapan cerita dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya atau terfokus pada kisahnya, dengan pengetahuan bahwa *zihār* telah ada sejak zaman pra-Islam hingga datangnya Islam. Baik menguak kepribadian maupun analisis lainnya.

